

**BAB III**  
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA WISATA CEMPAKA**  
**DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN**

**3.1 Perkembangan Desa Wisata Cempaka**

Desa Wisata Cempaka terletak di selatan Kabupaten Tegal yang tepatnya di lereng Gunung Slamet. Desa Wisata Cempaka dekat dengan Objek Wisata Guci yang dapat ditempuh sekitar 20 menit. Pemandangan desa yang indah yang dikelilingi sawah-sawah dan juga udara yang sejuk khas daerah pegunungan. Air yang jerih dan dingin yang mengalir dari Tuk Mudal menambah kesan bahwa Desa Cempaka masih asri. Pengunjung dapat menikmati nuansa tersebut dalam Desa Wisata Cempaka. Desa Wisata diresmikan oleh Bupati Tegal Enthuis pada tahun 2017.

Dalam pembangunan desa wisata terdapat komponen-komponen penting dalam pengembangannya. Komponen-komponen tersebut dapat dilihat untuk melihat bagaimana pengembangan desa berjalan. Komponen-komponen pembangunan desa wisata tersebut antara lain:

1. Atraksi

Atraksi merupakan daya tarik desa wisata berupa seni, budaya, warisan sejarah, kekayaan alam, tradisi, dan yang lainnya. Atraksi ini menampilkan kekhasan desa yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata.

Desa Wisata Cempaka memiliki beberapa atraksi yang disajikan untuk menarik wisatawan. Terdapat destinasi wisata seperti Tuk Mudal, Pasar Slumpring, Bukit Bulak Cempaka, dan Bukit Atas Awan. Tuk Mudal dan Pasar Slumpring lah yang menjadi destinasi wisata utama yang menarik minat wisatawan agar dapat berkunjung ke Desa Wisata Cempaka. Banyak wisatawan dari dalam dan luar daerah Kabupaten Tegal yang berdatangan ke Desa Wisata Cempaka.

**Gambar 3.1**  
**Tuk Mudal**



Tuk Mudal menyajikan pemandangan yang indah untuk berfoto kepada wisatawan. Wisatawan juga dapat menaiki getek yang berada di Tuk Mudal untuk mencapai area tengah Tuk Mudal. Air yang bersih dan dingin menambah muansa astri sehingga wisatawan merasa nyaman. Terdapat juga saung yang terbuat dari bambu yang berada disekitar Tuk Mudal untuk memudahkan pengunjung untuk beristirahat.

**Gambar 3.2**  
**Gerbang Masuk Pasar Slumpring**



Pasar Slumpring menyajikan wisata kuliner tradisional tempo dulu. Makanan yang disajikan di Pasar Slumpring seperti serabi, cetot, nasi jagung, mata sapi, dan yang lainnya. Model transaksi yang dilakukan di Pasar Slumpring tidak menggunakan uang, melainkan dengan koin bambu. Harga satu koin bambunya sebesar Rp 2.500,00. Wisatawan dapat menukarkan koinnya di dekat gerbang masuk Pasar Slumpring. Nuansa pasar yang dikelilingi oleh pohon bambu memberikan hawa yang sejuk dan alami kepada wisatawan. Wisatawan yang makan di Pasar Slumpring duduk beralaskan tikar di atas tanah bersama-sama dengan wisatawan yang lain menambahkan kesan tradisional dan kebersamaan. Di area Pasar Slumpring, wisatawan juga diiringi suara alunan musik dari pemuda Desa Cempaka yang menyanyikan lagu-lagu tempo dulu. Pasar Slumpring berasal dari kata slumpring yang bermakna selongsong bambu yang menyelimuti. Pasar Slumpring dibuka hanya hari minggu saja mulai pukul 07.00 sampai 12.00.

## 2. Akomodasi

Akomodasi desa wisata merupakan suatu tempat yang disediakan untuk menginap sementara bagi wisatawan. Akomodasi di Desa Wisata Cempaka berupa *homestay*. *Homestay* merupakan rumah biasa yang disewakan kamar-kamarnya untuk wisatawan yang memerlukan tempat menginap selama mereka tinggal bersama dengan pemilik rumah. Di Desa Cempaka sendiri sudah terdapat sekitar 37 *homestay* yang bisa ditempati oleh wisatawan yang berkunjung.

### 3. Fasilitas Pendukung

Fasilitas yang berada di Desa Wisata Cempaka meliputi toilet, saung untuk bersantai, mushola, dan lahan parkir. Fasilitas-fasilitas tersebut tergolong masih kurang baik. Fasilitas toilet yang hanya berjumlah dua dan kurang bersih. Lahan parkir juga masih berupa lapangan dan masih tanah dan terkadang tidak muat sehingga menyebabkan kendaraan parkir di bahu jalan. Masih perlunya perlunya dilakukan perbaikan fasilitas untuk dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Cempaka.

### 4. Transportasi

Transportasi umum menuju Desa Wisata Cempaka masih kurang memadai. Adapun angkutan umum yang masih jarang lewat menuju Desa Wisata Cempaka. Mayoritas wisatawan berkunjung menggunakan kendaraan pribadi mereka. Akses jalan menuju Desa Wisata Cempaka sudah menggunakan aspal dan jalan cukup halus tidak berlubang namun

masih kurang lebar untuk lewat dua kendaraan. Status jalan menuju Desa Wisata merupakan jalan kabupaten.

**Tabel 3.1**  
**Kondisi Atraksi, Akomodasi, Fasilitas, Transportasi**

No	Kondisi	Keterangan
1	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tuk Mudal menyajikan lokasi berfoto yang indah</li> <li>• Pasar Slumpring menyajikan wisata kuliner tradisional tempo dulu dengan menggunakan transaksi koin bambu</li> </ul>
2	Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desa Wisata Cempaka memiliki 37 homestay</li> </ul>
3	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat saung di area sekitar Tuk Mudal untuk bersantai para wisatawan</li> <li>• Toilet yang hanya berjumlah dua dan kurang bersih</li> <li>• Lahan parkir yang berupa lapangan dan masih berupa tanah dan terkadang tidak muat untuk parkir</li> </ul>
4	Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angkutan umum yang masih jarang melewati Desa Wisata Cempaka</li> <li>• Jalan yang sudah diaspal dan tidak berlubang namun masih belum lebar untuk dilewati dua kendaraan</li> </ul>

### **3.2 Peran Masing-masing Aktor dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Cempaka dalam Menanggulangi Kemiskinan**

Dalam pengelolaan Desa Wisata Cempaka, ada aktor-aktor yang berperan penting dalam mensukseskan pemberdayaan masyarakat Desa Cempaka. Aktor-aktor tersebut terjun dalam pengelolaan Desa Wisata Cempaka pada berbagai sektor. Secara umum aktor pariwisata yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Cempaka, yaitu (1) Pemerintah, (2) Masyarakat, (3) Swasta.

### 3.2.1 Pemerintah

Pemerintah merupakan suatu organisasi yang mengurus dan mengelola kewenangan-kewenangan kenegaraan dan mensejahterakan rakyat, serta melaksanakan kepemimpinan dan menyelenggarakan koordinasi pemerintahan yang meliputi legislatif, eksekutif, dan yudikatif untuk mencapai tujuan utama negara. Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal memiliki peran yang penting dalam mengelola kepariwisataan daerah. Pemerintah memiliki peran sebagai *regulator* melalui aturan-aturan yang ditetapkan dan juga sebagai *fasilitator* melalui bimbingan dan arahan-arahan.

Pemerintah sebagai *regulator* menyiapkan arah kebijakan pembangunan kepariwisataan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Segala hal yang berkaitan dengan pemerintah daerah diatur dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, pemerintah daerah memiliki kewajiban dalam memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam pelaksanaan pembangunan kepariwisataan, pemerintah daerah sebagai *regulator* mengeluarkan peraturan perundangan yang mengatur tentang penyelenggaraan kepariwisataan yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 1 Tahun 2016.

Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 1 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata mengatur tentang prinsip dasar kepariwisataan Kabupaten Tegal. Menurut Perda Nomor 1 Tahun 2016 Pasal 4 mengenai prinsip dasar kepariwisataan adalah sebagai berikut:

- a. Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pelaksanaan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, hubungan antara manusia dan lingkungan;
- b. Menjunjung tinggi hak azasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal;
- c. Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan secara proporsional;
- d. Memelihara kelestarian alam dan perlindungan lingkungan;
- e. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat;
- f. Menjamin keterpaduan antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan;
- g. Mematuhi kode etik kepariwisataan lokal, nasional dan internasional; dan
- h. Memperkokoh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peran Pemerintah Daerah sebagai *fasilitator* adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Sebagai *fasilitator*, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui peningkatan pendidikan,

pelatihan keterampilan, dan pendanaan. Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal melakukan beberapa kegiatan terkait perannya sebagai *fasilitator*, yaitu:

#### 1. Pembinaan Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Cempaka

Kegiatan pembinaan Pokdarwis Desa Wisata Cempaka terdiri dari pelatihan kerajinan bambu, pembuatan sablon, pelatihan pembuatan soevenir, pengerjaan kemasan, dan marketing. Pelatihan-pelatihan tersebut dilakukan oleh Pemerintah Desa melalui APBDes. Menurut Pak Unul:

“Pemberdayaan sebenarnya cukup banyak, tapi yang langsung efeknya di pariwisata ya tadi ada proses pelatihan kerajinan bambu, ada proses pelatihan sablon, ada pelatihan pembuatan souvenir, ada pelatihan khusus kepokdarwisian. Ya banyak sih itu tapi penganggaran tetep lewat APBDes.”

Sedangkan menurut Pak Dayyat:

“Kalau pelatihan kita sering mas, hampir tiga bulan sekali pasti ada pelatihan, dari humas cara pengajian kemasan, yang sering pelatihan itu marketingnya mas, kalau marketingnya itu satu bulan sekali pasti ada pelatihan.”

Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas anggota pokdarwis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan memiliki daya saing yang kuat. Anggota Pokdarwis Desa Wisata Cempaka dikirimkan untuk pelatihan untuk mendapatkan ilmu dan keterampilan. Anggota yang sudah menguasai ilmu dan keterampilan tersebut diharapkan mampu menghasilkan sesuatu dan mengajarkan keterampilannya ke anggota yang lain.

#### 2. Studi Banding Menuju Desa Wisata Yang Sudah Maju

Studi banding diikuti oleh Kepala Desa Cempaka, perwakilan Pokdarwis Desa Cempaka, dan perwakilan masyarakat Desa Wisata yang dilakukan di Umbul Ponggok Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo



Kabupaten Sleman yang difasilitasi oleh Pemdes pada tahun 2015. Perwakilan Desa Wisata Cempaka melihat sendiri dan mempelajari bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata dapat meningkatkan taraf kehidupan dan perekonomian masyarakat Desa Ponggok.

**Tabel 3.2**  
**Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Cempaka**

No	Peran Pemerintah	Keterangan
1	Regulator	1.1 Penerbitan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 1 tahun 2016
2	Fasilitator	2.1 Pembinaan Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Cempaka 2.2 Studi Banding Menuju Desa Wisata Yang Sudah Maju

### **3.2.2 Masyarakat**

Masyarakat adalah salah satu unsur penting dalam pengembangan desa wisata. Peran serta masyarakat Desa Cempaka dalam menjaga sumber daya alam dan membangun destinasi wisata yang mampu untuk menjadi daya tarik wisata. Dukungan masyarakat dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata. Salah satu bentuk pemberdayaan dalam pengelolaan masyarakat Desa Wisata Cempaka adalah kelompok sadar wisata.

Kelompok sadar wisata merupakan sekelompok masyarakat desa yang peduli dan memiliki keinginan untuk mengembangkan destinasi wisata yang berada di daerahnya. Pokdarwis dibentuk untuk menjadi motor penggerak masyarakat desa

dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap destinasi wisata sehingga masyarakat mampu untuk mengembangkan daya tarik wisata dari destinasi wisata.

Pokdarwis Desa Wisata Cempaka terbentuk karena adanya program Pemerintah Desa tentang pelestarian sumber mata air Tuk Mudal. Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat mencoba melakukan pelestarian sumber mata air Tuk Mudal untuk dapat mengairi sawah-sawah masyarakat Desa Cempaka agar masyarakat tidak kesulitan air. Pemerintah Desa khawatir masyarakat desa akan kesulitan dalam mengairi sawah-sawah mereka yang luasnya mencapai 200 hektar apabila mata air desa mati. Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat desa mulai menalud sumber mata air dan menanam pohon di sekitar Tuk Mudal. Lalu dibentuklah organisasi desa yang bernama Cempala (Cempaka Pecinta Alam) untuk melakukan pelestarian sumber mata air yang anggotanya berasal dari pemuda-pemuda desa.

Cempala yang dibentuk oleh Pemerintah Desa memiliki tugas untuk menjaga sumber mata air Tuk Mudal agar tidak mati. Cempala memiliki kegiatan yaitu menalud, menanam pohon, dan membersihkan sampah-sampah yang berada di lingkungan Tuk Mudal. Cempala juga membenahi dan memperbaiki lingkungan Tuk Mudal. Seiring berjalannya waktu, mulai banyak pengunjung-pengunjung berdatangan untuk berfoto-foto di Tuk Mudal. Melihat potensi tersebut, muncul keinginan dari pemuda Cempala untuk membuat destinasi wisata. Mereka mulai berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal. Pada tahun 2014 Kelompok Sadar Wisata Desa Cempaka secara resmi diakui oleh Kabupaten Tegal yang di SK kan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) merupakan suatu lembaga yang didirikan oleh masyarakat desa yang anggotanya terdiri dari para perilaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di wilayah desa. Pokdarwis adalah kelompok yang bergerak secara swadaya, artinya pengembangan kepariwisataan yang dilakukan di desa itu bersumber dari kekuatan desa sendiri dengan segala potensinya.

Pokdarwis harus menciptakan pengembangan berdasar potensi kreativitas yang mereka miliki. Pokdarwis juga mampu mendukung dan mengatur aktivitas kegiatan kepariwisataan dan membantu persoalan yang dihadapi desa terkait dalam pengelolaan destinasi wisata. Pokdarwis Desa Wisata Cempaka sejauh ini telah berperan besar dalam mengembangkan sektor kepariwisataan Desa Wisata Cempaka. Bisa dibilang Pokdarwis Desa Wisata Cempaka yang memulai perkembangan dan pemberdayaan di Desa Cempaka. Pada awal perkembangannya Pokdarwis bekerja dengan sukarela untuk membangun dan memperindah Tuk Mudal. Seperti yang dikatakan oleh Pak Unul:

“Temen-temen Pokdarwis itu kerja natani tempat, natani wisata, mereka ngga dibayar sama sekali. Kalaupun ada upah capeknya itupun tidak layak dikatakan upah karena nilainya tidak layak untuk disebutkan.”

Kegiatan Pokdarwis sehari-harinya adalah membersihkan lingkungan Tuk Mudal menjaga kebersihan lingkungan Tuk Mudal dan mempersiapkan penyelenggaraan Pasar Slumpring. Seperti yang dikatakan oleh Pak Unul:

“Kalau kegiatan Pokdarwis kaya kalau kegiatan hari-hari biasa ya paling satu dua orang piket kebersihan. Yang paling utama kegiatan fokus kan persiapan untuk hari Sabtu dan hari Minggu. Pokoknya hari Sabtunya persiapan buat

pasar besok kita sudah jalan. Semua-semua anggota Pokdarwis itu datang semua.”

Berbagai prestasi telah diraih Pokdarwis Desa Wisata Cempaka dalam sektor kepariwisataan. Pokdarwis Desa Wisata Cempaka mampu menjadi juara harapan 1 di perlombaan tingkat provinsi pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 mampu mendapat juara terfavorit dalam lomba festival desa wisata. Seperti yang dikatakan oleh Pak Unul:

“Waktu itu ikut lomba di Klaten, langsung juara harapan 1 tingkat provinsi dan itu adalah piala pertama yang didapatkan oleh Pokdarwis dan didapatkan oleh Kabupaten Tegal di tingkat kepariwisataan karena memang tahun-tahun sebelumnya lomba-lomba gitu, yang dikirim ngga pernah juara, tiba-tiba ngirim Cempaka juarah harapan 1. Kemudian Tahun 2016, kita juga ikut lomba lagi, tapi khusus desa wisata (Festival Desa Wisata) di Magelang itu kita juga dapat juara favorit, dan ditahun yang sama ikut lomba lagi itu dapat nominasi terfavorit juga.”

Pokdarwis juga mengelola Pasar Slumpring dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka. Pokdarwis dalam mengelola Slumpring memiliki mekanisme yang cukup menarik. Mereka menggunakan koin bambu yang bernilai Rp 2.500,00 untuk bertransaksi di Pasar Slumpring. Dari uang Rp 2.500,00 tersebut, Rp 2.000,00 masuk ke pedagang, dan Rp 500,00 masuk ke Pokdarwis untuk kas Pokdarwis.

Rincian uangnya seperti yang dikatakan oleh Pak Unul:

“Per koinnya Rp 2.500,00, yang ke pedaganng sebenere harga Rp 2.000,00, yang Rp 500,00 nya masuk ke Pokdarwis untuk pengembangan pariwisata. Selain itu disisihkan juga dari Rp 500,00 itu penyisihannya ada untuk pengembangan, kas, kemudian ada untuk dana sosial itu ada bagian tersendiri.”

**Gambar 3.3**  
**Tempat Penukaran Koin di Pasar Slumpring**



Pedagang yang perjualan juga tidak semua bisa berdagang di Pasar Slumpring. Pedagang harus menyetujui peraturan yang dibuat oleh Pokdarwis dan menandatangani perjanjian di atas materai. Pedagang yang berjualan di Pasar Slumpring harus warga Desa Cempaka. Berdasarkan wawancara dari Pak Dayat:

“Aturannya satu pedagang harus menggunakan seragam itu pasti, yang kedua jenis makanan, terus disamping itu juga harus mengikuti aturan lagi berkaitan dengan cara cara penjualannya, cara kemasannya harus menggunakan daun karena kita tradisional berarti mekanismenya memakai daun.”

Saat ini pedagang di Pasar Slumpring berjumlah lima puluh tiga orang. Jauh sangat berbeda pada saat awal dibukanya Pasar Slumpring, pedagang hanya berjumlah tujuh orang. Pasar Slumpring ini tiap minggunya dapat menghasilkan pendapatan sebesar tiga puluh juta rata-rata tiap minggunya. Berdasarkan wawancara Pak Unul:

“Ya jelas-jelas banget, cuman kalau harus bicara apakah itu meningkatkan pendapatan seluruh warga desa ya endak, tapi memang dari satu kegiatan ini banyak orang yang terangkat ekonominya. Yang dulu hari Senin bingung nyanguni bocahe pan mangkat sekolah keprimen, hari ini mereka ada banyak yang ngga bingung lagi.”

Desa Wisata dapat berkembang kerja keras Pokdarwis Desa Wisata Cempaka yang mampu mengembangkan potensi desa menjadi destinasi wisata yang dituju

oleh wisatawan. Mereka mampu mengangkat nama Desa Cempaka menjadi salah satu destinasi wisata yang patut untuk dituju. Partisipasi masyarakat desa juga dinilai cukup baik. Menurut Pak Khayyi:

“Partisipasi masyarakat ya baik, nyatanya mereka ini para pemuda, pedagang ikut berpartisipasi, ada yang diparkiran, ada yang jualan di sini dan mereka juga ikut bekerja bakti untuk membersihkan tempat-tempat wisata.”

Wisatawan yang datang ke Desa Wisata Cempaka tidak hanya berasal dari Kabupaten Tegal saja, tetapi dari luar Kabupaten Tegal.

**Tabel 3.3**  
**Peran Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Cempaka**

No	Peran Masyarakat	Keterangan
1	Partisipasi Masyarakat	1.1 Terdapat pokdarwis yang mengelola wisata di Desa Wisata Cempaka 1.2 Masyarakat desa wisata yang mengikuti kegiatan-kegiatan kepariwisataan 1.3 Membersihkan area wisata secara rutin tiap minggu 1.4 Pokdarwis Desa Cempaka yang berpartisipasi dalam lomba kepariwisataan dan dapat meraih prestasi yang membanggakan. 1.5 Mengelola Pasar Slumpring dengan baik sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat

### 3.2.3 Swasta

Sektor swasta dalam suatu negara dapat menyangkut berbagai bidang yang tidak dikuasai oleh pemerintah. Sektor swasta meliputi faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh pribadi. Sektor swasta mencakup perusahaan swasta yang aktif dalam sistem pasar, seperti industri, perdagangan, perbankan, dan koperasi, termasuk kegiatan informal.

Kebijakan kelembagaan kemitraan antara pemerintah dan swasta, merupakan suatu sistem yang saling berinteraksi dengan batasan-batasan dan aturan-aturan yang telah disepakati antar kedua belah pihak yang bekerja sama. Berkaitan dengan usaha Pemerintah Desa Cempaka dalam menggandeng mitra kerja dengan pihak swasta untuk pengembangan kepariwisataan, Pemerintah Desa masih belum mampu menggandeng pihak swasta. Namun Pemerintah Desa masih akan terus mengupayakan kerja sama kemitraan dengan pihak swasta untuk pengembangan Desa Wisata Cempaka. Pemdes bersama dengan Pokdarwis masih terus mencoba mempromosikan Desa Wisata Cempaka agar menarik wisatawan dan juga menarik pihak swasta.

**Tabel 3.4**

**Peran Swasta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Cempaka**

No	Peran Swasta	Keterangan
1	Kerja Sama Dengan Pemerintah	1.1 Masih belum ada kerjasama pemerintah dengan swasta dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka

**3.3 Hasil Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Cempaka dalam Menanggulangi Kemiskinan**

Pemberdayaan Desa Wisata Cempaka memberikan hasil yang positif bagi masyarakat desa. Pasar Slumpring memberikan pendapatan tambahan bagi warga desa yang berjualan. Masyarakat desa mendapatkan penghasilan lebih bila berjualan di Pasar Slumpring setiap minggunya. Jumlah pedagang di Pasar Slumpring sendiri mencapai lima puluh tiga orang. Berdasarkan data dari wawancara yang dilakukan, saat ini pendapatan pedagang yang berjualan di Pasar Slumpring rata-rata mencapai lima ratus sampai satu juta rupiah per minggunya.

Berbeda sekali pada saat awal didirikannya Pasar Slumpring, pedagang hanya mendapatkan rata-rata dua ratus ribu rupiah per minggunya. Seperti yang dikatakan oleh Pak Unul:

“Karena kami melihat juga dengan adanya pasar slumpring masyarakat merasa terbantu sekali karena mereka bisa ikut bedagang disini juga yang dulunya mungkin katakanlah yang biasanya mendapatkan dua ratus sekarang bisa lima ratus sampai satu juta.”

Pendapatan Pasar Slumpring saat ini mencapai dua puluh dua sampai tiga puluh juta rupiah per minggunya, dan penghasilan tertinggi mencapai lima puluh dua juta pada saat akhir Desember 2018.

Perkembangan wisata di Desa Wisata Cempaka juga menghasilkan ruralisasi. Warga Desa Cempaka yang merantau ke Jakarta kembali pulang ke Desa Cempaka. Mereka mendedikasikan dirinya untuk pembangunan wisata di Desa Cempaka. Pada awalnya pemuda dengan sukarela tanpa imbalan karena memang destinasi wisata waktu itu belum banyak peminatnya. Mereka tetap bertahan untuk mengabdikan diri di pariwisata dan mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Cempaka. Berkembangnya Desa Wisata Cempaka juga membuat penduduk enggan untuk merantau ke kota besar dan memilih untuk tinggal di Desa Cempaka.

Saat ini nama Desa Wisata Cempaka sendiri sudah mulai dikenal oleh masyarakat banyak. Desa Cempaka menjadi salah satu destinasi wisata menarik yang ada di Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata jumlah wisatawan yang datang ke Desa Wisata Cempaka sebesar tiga ribu sampai empat ribu orang tiap minggunya. Jika hari libur wisatawan bisa lebih banyak lagi sekitar sepuluh ribu sampai lima belas ribu orang. Seperti yang dikatakan Dayat:



“Kalau hari-hari biasa seperti ini ya sekitar tiga ribu empat ribuan. Kalau pas waktu liburan kemarin itu hampir nyampai lima belas ribu.”

### **3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Cempaka dalam Menanggulangi Kemiskinan**

#### **3.4.1 Faktor Pendukung**

Partisipasi masyarakat memiliki peranan penting dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Cempaka. Pemuda Desa Wisata Cempaka yang tergabung di Pokdarwis mampu menggerakkan pembangunan wisata di Desa Cempaka. Mereka mampu mengelola potensi wisata desa menjadi destinasi wisata yang menarik perhatian wisatawan. Mereka yang berkecimpung di dunia pariwisata sangat bersungguh-sungguh dan kompak dalam membangun wisata di Desa Cempaka. Dukungan masyarakat juga dapat terlihat dari pujian-pujian yang didapatkan oleh Pokdarwis. Kritikan-kritikan masyarakat kepada Pokdarwis terhadap pengembangan wisata juga berdampak positif terhadap pembangunan pariwisata di Desa Cempaka.

Sumber daya alam yang indah dan alami juga merupakan faktor pendukung dalam perkembangan wisata. Desa wisata Cempaka menyajikan nuansa alam yang indah, sejuk, dan alami yang mampu menarik wisatawan untuk berwisata. Potensi alam yang berada di Desa Wisata Cempaka masih banyak lagi yang bisa dikembangkan yang bisa dijadikan sebagai destinasi wisata yang menarik.

Dukungan dari Pemerintah Desa tidak kalah penting dalam pengembangan desa wisata. Pemerintah desa mendukung kegiatan Pokdarwis dalam pembangunan

pariwisata. Pemerintah desa telah berusaha membantu pengembangan wisata dengan melakukan pembangunan-pembangunan infrastruktur wisata. Pemerintah desa juga tidak terlalu mengintervensi pengembangan-pengembangan yang dilakukan oleh Pokdarwis Desa Wisata Cempaka selama pengembangan itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di Desa Cempaka.

### **3.4.2 Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Cempaka adalah dana. Dana desa yang jumlahnya terbatas tidak cukup jika dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang ada di Desa Cempaka sehingga pengembangan wisata mengalami hambatan. Pembangunan infrastruktur wisata masih terbatas dan mengalami hambatan karena tidak tersedianya dana. Pihak Pemerintah Desa sudah mencoba mengajukan dana alokasi khusus untuk pembangunan pariwisata ke pusat namun tidak terealisasi.

Anggota pokdarwis juga terkadang mengalami kejenuhan sehingga mereka memilih kembali merantau lagi ke kota. Walaupun jumlahnya tidak banyak, namun tetap saja akan mengganggu kegiatan kepokdarwis. Pokdarwis harus menemukan penggantinya jika ada anggota yang tiba-tiba merantau padahal sudah diberikan tugas. Kritikan-kritikan dari masyarakat terkadang juga terkadang menurunkan semangat pokdarwis dalam melakukan kegiatan kepariwisataan.